

**PERKEMBANGAN PENGGUNAAN INSTRUMEN MUSIK PADA
KESENIAN TERBANGAN DI DUSUN BAKALAN, DONOHARJO, NGAGLIK,
SLEMAN**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH
PANJI RIYADI PUTRO LELONO
05208244030

Yogyakarta 18 Juni 2012
Pembimbing I

Dra. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd.
NIP : 19660130 199001 2 001

Yogyakarta 18 Juni 2012
Pembimbing II

Drs. Suwarta Zebua, M.Pd.
NIP : 19600324 198803 1 003

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

A. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kesenian tradisional yang beraneka ragam. Keanekaragaman kesenian tradisional tersebut digunakan sebagai sarana untuk mengangkat martabat bangsa di tengah-tengah era globalisasi seperti sekarang ini. Keanekaragaman bentuk kesenian tradisional yang dimiliki bangsa Indonesia tumbuh di daerah-daerah dan mempunyai ciri-ciri tertentu. Hal yang menyebabkan keanekaragaman tersebut terjadi karena adat istiadat di setiap daerah berbeda-beda, termasuk keanekaragaman kesenian yang dimiliki dan kaya akan kasanah seni (Prier, 1991: 74).

Dalam keberadaannya, kesenian terbangun selalu memiliki nilai-nilai sejarah yang melandasi perkembangannya, seperti halnya pada kesenian terbangun di Dusun Bakalan Donoharjo Ngaglik Sleman. Dengan mengetahui sebuah peristiwa sejarah maka dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan bagi generasi penerus yang mendukung eksistensi atau keberadaan kesenian terbangun tersebut. Penulisan tentang perjalanan perkembangan suatu kesenian terbangun dapat dikatakan sebagai salah satu upaya melestarikan kesenian yang ada di Indonesia ini.

b. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka, penelitian ini difokuskan pada perkembangan penggunaan instrumen musik yang digunakan dalam kesenian terbangun di Dusun Bakalan Donoharjo Ngaglik Sleman.

c. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan penggunaan instrumen musik pada kesenian terbangun di Dusun Bakalan Donoharjo Ngaglik Sleman.

d. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

- a) Memberikan pengetahuan dari sisi perkembangan penggunaan instrumen musik dalam kesenian terbangun.

b) Dapat digunakan sebagai referensi dalam mencari permasalahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a) Memberikan apresiasi tentang perkembangan penggunaan musik kesenian tradisional terbang pada seniman-seniman di Sleman.

b) Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta sebagai tambahan wawasan dan sebagai bahan apresiasi.

B. Kajian Teori Dan Metode Penelitian

1. Kajian Teori

a. Kesenian tradisional

Kayam (1981:59) mengemukakan bahwa kesenian tradisional lahir bukan dari konsep seseorang dan tidak dapat dipastikan siapa penciptanya. Kesenian tradisional lahir di tengah-tengah masyarakat dikarenakan adanya improvisasi atau spontanitas dari para pelakunya. Kesimpulan yang dapat diambil mengenai kesenian tradisional adalah suatu bentuk seni yang berakar dan bersumber dari kalangan masyarakat yang merupakan gagasan kolektif masyarakat, serta mempunyai sifat, bentuk, dan fungsi tergantung dan berkaitan erat dengan masyarakat dimana kesenian itu lahir, tumbuh dan berkembang.

b. Kesenian Terbang

Kesenian terbang merupakan suatu bentuk kesenian tradisional yang bernafaskan islam dengan lagu-lagu yang dinyanyikan adalah lagu-lagu murni berbahasa Arab yaitu lagu sholawat yang didalamnya berisi puji-pujian doa, nasehat-nasehat agama, serta shalawat yang diiringi instrumen musik terbang. Terbang itu sendiri yaitu rebana dan biasanya dimainkan 3 orang sampai 5 orang Tiap-tiap pemain memegang satu rebana sambil bernyanyi, sedangkan rebana sendiri hanya mempunyai satu nada dan mudah untuk di pahami dan dimainkan, rebana dimainkan dengan lembut dan pola berulang-ulang. Bila ada jeda dalam nyanyian, permainan menjadi nyaring atau meledak-ledak dengan pola bersahut-sahutan, kemudian disajikan dengan cara duduk bersimpuh sambil menyanyikan lagu sholawat Pemain menggunakan busana muslim bagi pria memakai peci.

<http://www.jabar.prov.co.id/index.php/submenu/35>)

c. Organologi Dan Klasifikasi Instrumen Musik

Menurut Banoe (1984: 13) organologi diartikan sebagai pengetahuan mengenai alat-alat musik di dunia dengan pengaruhnya satu dengan yang lain yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu ilmu pengetahuan alat-alat musik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa organologi adalah salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang instrumen musik.

Horn bostel (dalam banoe 1984:13) mengatur klasifikasi instrumen musik berdasarkan pada bahan yang menyebabkan timbulnya suara. Dari pendapat tersebut dapat diambil sebuah garis besar bahwa instrumen musik dapat diklasifikasikan berdasar sumber bunyinya. Adapun klasifikasi instrumen musik menurut sumber bunyi terbagi menjadi lima yaitu idiophone, aerophone, chordophone, electrophone, membranophone. Akan tetapi klasifikasi instrumen musik yang digunakan di Dusun Bakalan hanya terbagi dua yaitu idiophone dan membranophone saja, karena dalam kesenian terbangun di dusun tersebut instrumen yang digunakan yaitu rebana, kendang dodok, bedug, snare drum tergolong dari keluarga membranophone, sedangkan instrument yang tergolong idiophone yaitu crash cymbal, tambourin. Berikut ini dijelaskan mengenai instrument tersebut.

1. Rebana

Rebana merupakan instrumen musik perkusi tradisional yang cara dimainkannya dengan dipukul, rebana termasuk keluarga dari membranophone yang menghasilkan suara karena getaran kulit atau membran yang direntangkan, Rebana dikenal masyarakat pada umumnya berasal dari daerah Jawa dan sering digunakan pada sebuah pagelaran kesenian terbangun.

2. Bedug

Bedug merupakan instrumen musik perkusi tradisional yang cara dimainkannya dengan dipukul, bedug termasuk keluarga dari membranophone yang menghasilkan suara karena getaran kulit atau membran yang direntangkan. Bedug adalah instrumen perkusi tradisional yang terbuat dari kayuangka seperti berbentuk tong dengan ukuran diameter 60 panjang 1 meter. Dan terdapat juga besi

panjang yang berukuran 1 meter untuk mengencangkan kulit supaya kencang, kulitnya memakai dari kulit kerbau dan menghasilkan suara bass dari bedug itu sendiri.

3. Kendang Dodok

Kendang dodok adalah masih bagian dari keluarga instrumen musik perkusi tradisional yang cara dimainkannya dengan dipukul, kendang dodok termasuk keluarga dari membranophone yang menghasilkan suara karena getaran kulit atau membran yang direntangkan, terbuat dari kayu nangka juga berdiameter 30 dan berdiameter 35 dan kulitnya memakai kulit kambing muda.

4. Snare drum

Snare drum masih termasuk keluarga dari membranophone instrumen musik perkusi tetapi snare drum bukan instrumen musik tradisional. Snare drum terbuat dari bahan kayu yang tipis biasa disebut triplek dan ada beberapa bahan yang dipakai seperti fiber untuk menutupi bagian kayu tipis atau triplek yang berdiameter 14 memakai membran mika atau plastik yang lentur.

5. Cymbal Drum

Cymbal crash tergolong dari keluarga idiophone, cymbal terbuat dari lapisan kuningan yang berdiameter 16 dan cara memainkannya dipukul dengan stick kayu.

6. Tambourin

Tambourin adalah bagian dari keluarga instrumen musik perkusi juga tergolong dari shaken idiophone, instrumen dimainkan dengan cara menghentakkan ke permukaan yang keras akan tetapi sumber bunyi berasal dari permukaan benda tersebut, tambourin Terbuat dari bahan plastik yang sudah diolah dan pada sisinya terdapat lempengan logam Lempengan logam itu sendiri berdiameter 5 sampai 6.

d. Teknik Memainkan Instrumen Musik

Teknik adalah cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni (Kamus Bahasa Indonesia, 2008: 1473). sedangkan teknik memainkan atau teknik permainan merupakan cara atau teknik sentuhan pada instrumen musik atas tertentu sesuai petunjuk atau notasinya (Banoe, 2003:

409). Pada bagian ini akan dijelaskan lebih khusus mengenai teknik memainkan instrumen musik perkusi.

e. Penelitian yang Relevan

1. Ma'ruf (2000) dengan judul penelitian *Perkembangan Fungsi dan Bentuk Penyajian Kesenian Terbang di Desa Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta*.
2. Fahrís (2010) dengan judul *Sejarah Dan Perkembangan Kesenian Islam Terbang Papat di Kudus*.

Dari kedua penelitian tersebut memberi manfaat bagi peneliti untuk melihat perkembangan fungsi dan bentuk penyajian yang digunakan. Dengan demikian, fokus penelitian berbeda dengan yang peneliti lakukan yaitu tentang perkembangan penggunaan instrumen musik pada kesenian terbang tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian tentang kesenian terbang ini menggunakan pendekatan sejarah dengan menggunakan teknik heuristik. Metode sejarah memecahkan masalah dengan menggunakan data masa lalu untuk memahami kejadian di masa lalu atau memahami pada masa sekarang dalam hubungannya dengan kejadian di masa lalu (Namawi: 2005).

C. Temuan

a. Perkembang Penggunaan Instrumen Musik Pada Tahun 1962 Sampai Tahun 1965

Kesenian terbang yang juga mengalami perkembangan, informan (bpk Ngatidjo) yang berusia 65 tahun dapat menceritakan Perkembangan penggunaan instrumen musik Secara pengetahuan masyarakat Dusun Bakalan instrumen yang digunakan sangat sederhana sekali Dengan menggunakan instrumen musik tradisional yang digunakannya seperti rebana yang biasa disebut dengan masyarakat Bakalan yaitu kempling, kendang dodok, bedug. Pada saat kesenian terbang itu berlangsung pementasaan Para masyarakat setempat pun sangat menikmati tabuhan dari rebana, kendang dodok, bedug dan syair-syair sholawatan yang dibawakan, kesenian terbang pementasannya pun cuma dari dusun ke dusun bahkan dari rumah ke rumah masyarakat Bakalan, Bapak Ngatidjo mengatakan karena waktu dulu penggunaan instrumen musik sangat bermanfaat untuk mengambil daya tarik dari warga-warga setempat. Dikarenakan, dari suara tabuhan instrumen orang yang

mendengarkannya pasti akan merasa terkesima dan dari situlah masyarakat dusun Bakalan memainkan instrumen musik rebana, kendang dodok, bedug.

b. Perkembangan Pada Vokal Atau Trisuworo Pada Tahun 1963-1964

Didalam tahun 1963 sampai 1964 ada juga penambahan trisuworo. Menjelaskan bahwa trisuworo adalah penyanyi atau yang membawakan lagu-lagu pada kesenian terbang. Dulu pada tahun 1950 penyanyinya banyak dikarenakan masyarakat yang menyaksikan kesenian terbang menjadi salah satu bagian dari kesenian tersebut, sekarang *trisuworo* sudah tetap untuk menjadi penyanyi yang sudah pokok tetapi bila *trisuworo* melantunkan lagu-lagu penabuh dan masyarakat yang menyaksikan tetap ikut bernyanyi. Oleh sebab itu di Dusun Bakalan ini mempunyai judul lagu yang berjudul sholawat badar yang ditahun 1950 sudah ada jadi lagu tersebut tetap eksis dibawakan hingga tahun sekarang ini, jadi judul sholawat badar ini berceritakan isi tentang syair dalam mencari ilmu di dunia ini yang mendasari arti perjuangan hidup masyarakat Dusun Bakalan, ada pula lagu yang berjudul *pambuko*, jadi isi syair lagu tersebut menceritakan tentang masyarakat setempat. Dari kesenian terbang inilah masyarakat dusun tersebut menjalin tali persaudaraannya tetap sangat terjaga dan bergotong royong.

c. Perkembangan Penggunaan Instrumen Musik Pada Tahun 1990 Sampai Tahun 1995

Perkembangan penggunaan yang terjadi sekarang adalah instrumen musik menambah juga, yang ditambah pada rebananya karena kalau menggunakan tiga rebana saja rasanya kurang ramai/*ranca* pada kesenian terbang di dusun bakalan nama-nama rebana yang ditambahkan di kesenian tersebut ialah rebana timplak, rebana hadrah, rebana bass.

d. Perkembangan Penggunaan Instrumen Musik Di Tahun 2000 Sampai Tahun 2005 Hingga Sekarang

Perkembangan penggunaan yang terjadi di tahun 2000 ada penambahan instrumen musik keyboard, instrumen tersebut penggunaannya adalah hanya memberi warna atau ritme-ritme akord saja akan tetapi instrumen musik keyboard ini hanya bertahan selama satu tahun saja karena, hanya satu orang saja yang menguasai

instrumen musik tersebut. Orang yang memainkan instrumen musik keyboard sudah tidak ada dikarenakan meninggal dunia.

Selama ada perkembangan penggunaan instrumen keyboard memang sangat mengasyikan, kesenian terbangun “Lentur Puji Rahayu” tidak berkecil hati telah ditinggalkan oleh salah satu personilnya mereka tetap eksis bahkan di tahun-tahun 2004 kesenian terbangun ini di bawa oleh Kabupaten Sleman ke Jakarta pada saat di Taman mini Indonesia ada acara perlombaan berkesenian seluruh propinsi Indonesia.

D. Simpulan

Kesenian terbangun adalah kesenian tradisional berupa instrumen musik perkusi.

E. Daftar Pustaka

Abdurahman, Dudung.2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Banoe,Pono.2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.

Bastomi,Suwaji.1992.*Wawasan Seni*. IKIP Semarang.

_____. 1988 . *Wawasan Seni*. IKIP Semarang.

Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.

Fahris, Miza. 2010 . *Sejarah Perkembangan Kesenian Islam Terbangun Papat Di Kudus*. Skripsi S1.Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik,FBSUNY Yogyakarta.

Israr, C. 1978 . *Sejarah Kesenian Islam Jilid 2*: Jakarta Bulan Bintang.

Ja'far. 1987 . *Peralatan Hiburan Dan Kesenian Tradisional Daerah Jambi*. Dep. Dikbud.

Jaelani, Bisri M. 2007. *Ensiklopedi Islam* .Yogyakarta: Panji Pustaka.

Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.

Kusuma. *Tinjauan Pustaka* .<http://www.jabar.prov.co.id/index.php/submenu/35>

Koentjaraningrat. 1990 . *Pengantar Ilmu Antropologi*.Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 1997.*Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*.Jakarta: PTGramedia Pustaka Utama.

_____. 1996. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lexy Moleong. 1994 . *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung: Rosdakarya.

- Maryani, Enok. 2002 . *Antropologi Untuk Sekolah Menengah Umum*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Ma'rup, Zaienal. Arifin. 2000 . *Perkembangan Fungsi dan Bentuk Penyajian Kesenian Terbang Di Desa Karang Mojo kabupaten gunung kidul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik, FBS UNY Yogyakarta.
- Merriam, P. Allan. 1964. *The Anthropology Of Music*. Northwestern: University Press.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prier sj, Krl-Edmund. 1991. *Sejarah Musik Jilid 1*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 1987. *Peranan Pendidikan Kesenian dalam rangka Pengembangan Kebudayaan Nasional* Makalah. Disampaikan Pada Seminar Dosen Program Studi dan Guru Seni SLTA di IKIP Semarang.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suharsimi Arikunto. 1992 . *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Suhindriyo. 2000. *Sejarah Nasional dan Umum SMU 1A*. Klaten: Perdana Offset.
- Susanti, Fajar. 2006 . *Bentuk Penyajian Kesenian Rebana Grup Asyifa Di Dusun Gobean Desa Kaliwuluh Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo*. UNS
- Umar Kayam. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.